

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah peran yang sangat penting dan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, karena pendidikan sangat membantu manusia mengembangkan fitrah dan potensinya dimulai sejak dilahirkan hingga menjalani kedewasaannya. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Henderson dalam (Saduloh, 2014, hlm. 5) Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Sedangkan menurut Mudyaharjo (2012: 11) yaitu:

Pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Melihat uraian diatas sekolah sebagai wahana dan penyelenggara untuk mengembangkan anak berpikir rasional dan berperilaku yang baik diharapkan dapat mengaktualisasikan potensi diri sendiri secara optimal. Sesuai dengan Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU Sidiknas Nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 menyatakan bahwa:

Fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan fungsi tujuan pendidikan nasional, dari poin pertama hingga terakhir jelas bahwa semua itu bisa tercapai jika pendidikan diberikan dengan baik. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan tergantung proses belajar mengajar siswa dan guru. Mata pelajaran IPS harus lebih diperhatikan karena Tujuan Pendidikan IPS dalam Permen No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dirumuskan secara jelas bahwa tujuan mata pelajaran IPS pada tingkat satuan pendidikan SD/MI adalah: 1). mengenal konsep-konsep kehidupan yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya. 2). Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4). Memiliki kemampuan komunikasi, kerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, regional, dan global

Berdasarkan yang dijelaskan diatas bahwa dampak pembelajaran IPS bagi diri siswa dapat memicu dalam kehidupan masyarakatnya, tidak lain karena dalam proses pembelajaran IPS, guru harus mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengolah serta menerapkan model-model yang sesuai dengan keadaan siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Karena model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang menerapkan lingkungan sehari-hari kehidupan siswa atau masyarakat sebagai materi ajar yang

digunakan dalam pembelajaran di kelas. Seperti pendapat dari Barlia (2014, hlm. 1) mengatakan “proses belajar mengajar dengan pendekatan lingkungan alam sekitar merupakan kebiasaan untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia dilingkungan alam sekitar didalam proses belajar mengajar”. Sehingga belajar yang diorientasikan pada pengalaman dan kemampuan aplikatif lebih bersifat praktis, dan mudah diterima oleh pola pikir siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Data tersebut bisa dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dea Handini, Diah Gusrayani, Regina Lichteria Pandjaitan (2016) menurut penelitian ini model pembelajaran *contextual teaching and learning* mampu meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil tes akhir pembelajaran diperoleh data bahwa pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 33%, sedangkan siklus II mencapai 67%, dan siklus III mencapai 88%.Terjadi kenaikan disetiap siklus itu membuktikan bahwa hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Argument tersebut dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermuning Puspita Sari (2013) masih menggunakan model pembelajaran yang sama pada mata pelajaran PKn. Dengan tes hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 65,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 55,55% dan tingkat keberhasilan sedang. Kemudian pada siklus II meningkat ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa menjadi 70,38 dengan persentase 75% dan tingkat keberhasilan tinggi. Dan pada siklus III mengalami peningkatan kembali ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa menjadi 77,88 dengan persentase ketuntasan sebesar 86,11% dan tingkat keberhasilan sangat tinggi.

Apakah sudah tepat atau belum proses yang dilaksanakan, bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Seperti salah satu mata pelajaran yang hasil belajar siswa tidak sesuai dengan KKM sebesar 75 adalah mata pelajaran IPS, dimana siswa yang mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dari 32 siswa hanya 53.12% (17siswa), dan 46.87% (15 siswa) lainnya belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan. Ternyata itu semua disebabkan karena Pembelajaran masih belum variatif, model pembelajaran masih terkesan mengulang hal yang sama. Data tersebut didapat dari wawancara bersama wali kelas, serta hasil ujian formatif dan sumatif siswa di kelas IV SD Negeri CILAYANGGUHA.

Dari hasil ujian formatif dan sumatif diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar” melalui study literature.

Penggunaan study literature dalam penelitian ini tidak terlepas dari kondisi lingkungan peneliti di tengah pandemic covid-19 yang mengakibatkan pembatasan aktifitas termasuk kegiatan belajar mengajar. sehingga penelitaian ini memaksimalkan data pustaka sebagai salah sumber penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar?

Nursalim, 2020

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini difokuskan untuk :

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan sumbangan penelitian pada dunia pendidikan tentang penerapan model *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
 - b. Dapat menambah cakrawala referensi pengetahuan pada bidang Pendidikan khususnya bidang Pendidikan sekolah dasar.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana, pengalaman, pengetahuan serta wawasan yang luas.
 - b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi mengenai model

pembelajaran yang bermanfaat digunakan dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) di kelas.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya penerapan model *contextual teaching and learning* meningkatkan hasil belajar siswa, serta siswa akan merasa senang dalam mengikuti kegiatan penelitian.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dasar dalam melakukan penelitian yang sejenis serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Berikut ini adalah definisi istilah sesuai dengan penelitian ini yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar yaitu:

1. Pembelajaran IPS

Menurut Sumantri dalam (Wijayanti, 2011, hlm.22) “Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah”.

2. Istilah model pembelajaran *contextual teaching and learning*

Menurut Sujana dalam (Handini dkk, 2016 hlm. 453) “Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari,

Nursalim, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga membuat siswa menjadi tidak kesulitan dalam memahami isi pembelajaran”.

3. Hasil belajar

Menurut Susanto dalam (Fathur, 2019, hlm. 15) yang dimaksud “hasil belajar adalah segala perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik itu dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Sehingga penulis dapat mengetahui bagaimana cara penerapan. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Jenis sumber data yang peneliti gunakan yaitu data sekunder yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian

Dalam skripsi ini data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari beberapa buku rujukan, jurnal dan skripsi terdahulu yang sesuai untuk menunjang penelitian ini

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* di sekolah dasar.